ARTIKEL

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI SMA MUHAMMADYAH 1 NGANJUK

Oleh:

AMI YUNIARTI
NPM 13.1.01.07.0099

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Moch.Muarifin, M.Pd.**
   NIDN. 0012066902
2. **Drs. Sardjono, M.M.**
   NIDN. 0718085904

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : AMI YUNIARTI

NPM : 13.1.01.07.0099

Telepun/HP : 081330008679

Alamat Surel (Email) : amiyunairti@gmail.com

Judul Artikel : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI SMA MUHAMMADYAH 1 NGANJUK**

Fakultas – Program Studi : FKIP – Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia

Nama Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Alamat Perguruan Tinggi : JL. KH Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 14 Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Moch. Muarifin, M.Pd NIDN : 0012066902	**Drs. Sardjono, M.Pd** NIDN. 0718085904	**Ami Yuniarti** NPM:13.1.01.07.0099

A. PENDAHULUAN

1. Permasalahan Penelitian

Henry Guntur Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit. Henry Guntur Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.Saleh Abbas (2006: 125) mengemukakan bahwa kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lebih lanjut lagi, Tarigan mengungkapkan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan dapat menolong siswa berpikir kritis.

Menurut Akhadiah (1995: 2), menulis dapat didefinisikan sebagai: (1) merupakan suatu bentuk komunikasi, (2) merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak,tempat, dan waktu.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi.

Kemudian, untuk menuangkannya menjadi sebentuk puisi, kita harus terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi (Jabrohim dkk., 2003: 31-33).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, pembelajaran sastra juga bertujuan untuk menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia. Siswanto (2008:168) mengatakan bahwa pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Apresiasi yang dimaksud adalah siswa dapat menghargai dan memahami sebuah karya sastra. Pembelajaran membaca sastra diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai pada masing-masing jenjang disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa.

Pembelajaran menulis puisi saat ini tidak terlepas dari sebuah bahan ajar untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Kemendiknas (2008) memberikan pengertian bahan ajar sebagai berikut.

a. Bahan ajar merupakan informasi, alat, teks yang dipergunakan guru/instruktur untuk perencanaan dan penambahan implementasi pembelajaran.
b. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.
c. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertuls mau pun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasan yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar mengalami beragam inovasi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui beragam perangkat teknologi informasi dan komunikasi, bahan ajar bukan hanya berwujud media cetak, melainkan media digital, misalnya multimedia interaktif, blog, situs, buku elektronik *(e-book)* yang berbasis koneksi internet maupun tidak.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan sekitar, serta sarana dan

prasarana sekolah. *Quantum teaching* merupakan salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. *Quantum teaching* merupakan penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar kegiatan belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Juga sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran yang menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa. Kelebihan *quantum teaching* diantaranya adalah menumbuhkan minat danmotivasi siswa dalam belajar, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, ketenangan psikologi, dan adanya kebebasan dalam berekspresi.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah harus segera mendapatkan solusi agar ke depannya pembelajaran menulis puisi terasa mudah dan menyenangkan bagi siswa. Dengan melihat kelebihan *quantum teaching*, peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan *quantum teaching* sebagai solusi untuk masalah tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Tujuan Penelitian

a. Mengembangkan bentuk isi bahan ajar menulis puisi dengan model *quantum teaching* untuk kelas X SMA Muhammadyah 1Nganjuk.
b. Mengembangkan bahasa bahan ajar menulis puisi dengan model *quantum teaching* untuk kelas X SMA Muhammadyah 1Nganjuk.
c. Mengembangkan sajian bahan ajar menulis puisi dengan model *quantum teaching* untuk kelas X SMA Muhammadyah 1Nganjuk.

3. Definisi Operasional

Pengembangan bahan ajar adalah seperangkat materi yang berisi pengetahuan tentang pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *quantum teaching* dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial atau akademis siswa dengan sintakmatik TANDUR sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dengan begitu dapat membangun secara cepat potensi siswa.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2010: 297) metode penelitian *Research and Development* yang selanjutnya disingkat menjadi R&D adalah penelitianyang digunakan Untuk dapat menghasilkan produk tertentu dan untuk mengkaji keefektifan produk tersebut. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras *(hardware)* seperti buku, alat tulis, dan alat pembelajaran lainnya. Akan tetapi dapat pula dalam bentuk perangkat lunak *(software)*

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadyah 1 Nganjuk pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X pada materi menulis puisi. Implementasi dilakukan kepada siswa-siswi kelas X.

3. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada ahli menulis puisi dan siswa-siswi kelas X SMA Muhammadyah 1 Nganjuk. Jawaban angket menggunakan skala Likert dengan kategori pilihan sebagai berikut:

a. Angka 4 berarti sangat baik/sangat menarik/sangat mudah.
b. Angka 3 berarti baik/ valid/ menarik.
c. Angka 2 berarti kurang baik/kurang menarik/kurang mudah.
d. Angka 1 berarti sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang mudah/sangat kurang tepat.

Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Lembar angket digunakana untuk menghimpun data dari para ahli, guru, maupun siswa. Data yang diperoleh adalah data verbal berupa catatan, komentar, kritik, saran dan usulan langsung. Pengumpulan data kuantitatif yang berupa skor keterampilan menulis puisi, instrumen yang digunakan adalah perangkat penilaian otentik.

4. Teknik Analisis Data

a) Angket atau kuesioner

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan berupa jenis angket tertutup, yaitu di awal riset digunakan untuk mengetahui gaya belajar dan angket kebutuhan untuk siswa sehingga diperoleh informasi oleh peneliti dalam menentukan strategi dalam penyusunan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk siswa, dan di akhir riset digunakan untuk memperoleh tanggapan dari siswa

terhadap media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

b) Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi mengamati secara langsung keadaan belajar mengajar dalam proses pembelajaran menulis puisi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

c) Metode Interview

Teknik interview yang digunakan oleh peneliti yaitu interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu oleh Bapak Didik Effendi. Berdasarkan wawancara kepada guru diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran menulis puisi yang telah dijalankan beserta hasil belajar mahasiswa dan diperoleh saran untuk penyusunan media pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat menentukan strategi yang tepat dengan menyusun modul yang akan dikembangkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari segi isi mengenai (1) bahan ajar membuat siswa mudah memahami pembelajaran materi menulis puisi, dan (2) siswa mengenali setiap kegiatan dalam bahan ajar, 2 siswa menyatakan “tidak” dan 24 siswa lainnya menjawab “ya”. Dengan kata lain, 92% dari siswa sepakat dengan pernyataan pada aspek tersebut, dan 8% lainnya tidak sepakat.

Pada indikator (1) apakah latihan dalam bahan ajar menulis puisi mudah untuk dipelajari, dan (2) siswa dapat menulis puisi dengan baik ada 3 siswa menyatakan “tidak” dan 23 siswa lainnya menjawab “ya” Hal itu menunjukkan bahwa 88% dari siswa sepakat dengan penyataan tersebut, dan 12% lainnya tidak sepakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba terhadap 26 siswa kelas X SMA Muhammadyah 1 Nganjuk tetang pengembangan bahan ajar dari segi bahasa mengenai apakah siswa mengenal kata yang terdapat dalam bahan ajar dan mudah untuk memahaminya ada 3 siswa tidak setuju dengan menjawab “tidak” dan 23 siswa lainnya menjawab “ya”.Dengan kata lain, hanya terdapat 88% siswa yang setuju dengan aspek ”pengenalan siswa terhadap kata yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami”, sedangkan 12% siswa menyatakan bahwa kata-kata yang terdapat dalam bahan ajar sulit dipahami.Selanjutnya, untuk indikator (1)

kalimat yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami, dan (2) mengenai kejelasan pesan yang terdapat dalam bahan ajar, semua siswa sepakat dengan menjawab "ya". Hal itu menunjukkan 100% siswa memahami kalimat dan pesan yang tersaji dalam bahan ajar.Data lain menunjukkan mengenai indikator apakah paragraf dalam bahan ajar ini cukup dan tidak terlalu panjang, ternyata ada 4 siswa menyatakan tidak sepakat dengan menjawab "tidak" dan 22 siswa lainnya menyatakan sepakat. Maka ada 15,5% siswa menyatakan bahwa paragraf yang terdapat dalam bahan ajar ini terlalu panjang, dan 84,6 lainnya menyatakan cukup dan tidak terlalu panjang. Pada aspek bahasa dalam bahan ajar ini sudah membuat tertarik siswa untuk belajar, data menunjukkan ada 1 siswa yang menjawab "tidak" dan 25 siswa lainnya menjawab "ya". Hal tersebut berarti terdapat 4% siswa yang menyatakan bahwa bahasa dalam bahan ajar ini tidak membuat mereka tertarik belajar menulis puisi, sedangkan 96% lainnya menyatakan bahwa bahasa dalam bahan ajar membuat mereka tertarik belajar menulis puisi. Rata-rata Total jumlah siswa menjawab "ya" pada semua kriteria yang diberikan pada penilaian ini adalah 93,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan.

Kevariasian materi pada bahan ajar yang disajikan mendapatkan nilai rata-rata 3. Jika skor maksimal yang harus diperoleh untuk setiap indikator adalah 4, maka terdapat skor 1 yang membuat penilaian bahan ajar dalam indikator ini menjadi kurang sempurna. Indikator (2) mengenaiketersediaan pembangkit motivasi dalam bahan ajar menulis puisi ini mendapat perolehan skor 4. Maka untuk idikator di atas mendapatkan penilain dengan kriteria sempurna. Indikator (3) keruntutan dan sistematika pada poin sistematika penyajian dalam bagian pendahulu memuat materi prasyarat untuk memahami bahan ajar utama yang disajikan mendapatkan penilaian dengan rata-rata 3. Jika skor maksimal yang harus diperoleh untuk setiap indikator adalah 4, maka terdapat skor yang membuat penilaian bahan ajar dalam indikator ini menjadi kurang sempurna.Selanjutnya pada indikator (4) yaitu keotentikan materi dalam penyajian bahan ajar ini yang disesuaikan dengan konteks dekat dengan lingkungan siswa mendapat penilaian rata-rata 3. Maka terdapat skor yang membuat penilaian bahan ajar dalam indikator ini menjadi kurang sempurna. Serta pada indikator (5) keaktualan contoh-contoh dalam bahan ajar dan (6) kesesuaian sajian bahan ajar dengan alur berpikir induktifmendapat perolehan skor rata-rata

4. Maka untuk kedua idikator di atas mendapatkan penilain dengan kriteria sempurna. Sedangkan untuk rata-rata keseluran yang diperoleh untuk penilaian media dari segipenyajian adalah 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media ini layak untuk diimplementasikan.

Data yang dihimpun dari hasil uji coba terhadap 26 siswa kelas X SMA Muhammadyah 1 Nganjuk, tentang aspek penyajian bahan ajar mengenai (1) gambar dan foto menambah ketertarikan belajar, dan (2) gambar, foto, yang ada membuat siswa senang belajar, semua siswa sepakat menjawab "ya". Sedangkan untuk aspek (3) contoh-contoh dalam media membuat siswa, (4) latihan yang terdapat dalam bahan ajar membuat siswa memahami materi dan mempraktekannya, dan (5) bahan ajar ini dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk menulis puisi menunjukkan bahwa ada beberapa siswa menjawab "tidak".

D. PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* menunjukan bahwa produk tergolong layak dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi di SMA.

Hasil penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar menulis puisi yang berjudul "Ternyata Menulis Puisi itu Mudah". Bahan ajar ini dapat menumbuhkan minat menulis puisi sehingga dapat menigkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X-4 SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk.

2. Saran

Bahan ajar ini telah melalui tahap validasi oleh pakar yang berkompeten dalam bidangnya, praktisi (guru), dan uji coba lapangan oleh siswa. Hasil dari validasi dan uji lapangan tersebut digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan produk yang dihasilkan dalam penelitian. Dengan menggunakan bahan ajar ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

(1) Bahan ajar ini dapat dimanfaatkan oleh semua guru sebagai sarana untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran.
(2) Bahan ajar ini dapat diaplikasikan ke dalam semua kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik.

Produk hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan secara luas oleh pihak

selain guru dan siswa. Disamping itu, produk ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Uraian mengenai saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut.

(1) Peneliti menyampaikan produk penelitian kepada guru sebagai alternatif bahan ajat keterampilan berpidato. Dengan abahan ajar ini, guru dapat menggunakannya sebagai bahan ajar belajar tambahan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat dengan mudah mengelola kelas karena bahan ajar ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru sebaiknya tetap disarankan untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam menggunakan bahan ajar.

(2) Peneliti menyampaikan produk penelitian kepada siswa sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk mengantarkan siswa pada penguasaan kompetensi menulis puisi. Bahan ajar ini sebagai salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar dan mengasah keterampilan menulis puisi. Bahan ajar ini dikemas dalam bentuk buku untuk memudahkan siswa dalam hal memperolehnya. Dengan demikian siswa dapat belajar secara mandiri tanpa menggantungkan proses belajar kepada guru mata pelajaran.

(3) Kepada peneliti lanjutan bahan ajar menulis puisi ini masih belum sempurna. Dengan demikian, peneliti lain dan penulis bahan ajar disarankan untuk mengembangkan bahan ajar mengenai keterampilan menulis puisi atau kompetensi lain demi memenuhi kebutuhan siswa akan bahan ajar yang bermutu.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bobbi De Porter, 2000. *Quantum Teaching/Learning.* Bandung: Kaifa.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik:Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hartono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Haryati, Sri. *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan.* Jurnal. FKIP-UTM. http://jurnal.utm.ac.id/index.php/MID/article/viewFile/13/11

Mursini. *Model Pembelajaran Menulis Puisi.* Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.

Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

Sadiman, Arief. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatanya.* Jakarta: Grafindo Pers.

Sayuti, Suminto. A. 2001 .*Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta:Hama Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsuddin, Vismaia dana\Damajanti. 2011. *Metode Pendidikan Bahasa.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.